

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor kompetensi dan sarana kerja terhadap kinerja karyawan. Sehingga yang menjadi titik utama penelitian adalah tingkat kinerja karyawan pada CV. Mega Lestari Plasindo Jombang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) yakni kinerja karyawan dan variabel bebas yakni kompetensi (X1) dan sarana kerja (X2).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Menurut Sugiyono (2013) peneliti verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu eksplanasi (*explanatory research*). Menurut Sugiyono (2003) penelitian *explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antar variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada sampel filsafat pastivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis

yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan skala pengukuran likert, cara pengumpulan datanya dengan observasi (pengamatan), wawancara secara lisan, angket, dan dokumentasi. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu CV. Mega Lestari Plasindo Jombang.

Penelitian ini menggunakan pengujian instrumen yaitu uji validitas dan uji reabilitas dengan teknik analisis deskriptif, teknik analisis jalur (*path analysis*). Serta menggunakan uji hipotesis yaitu uji T, koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel dimana terdapat variabel bebas adalah kompetensi (X1) dan sarana kerja (X2), serta satu variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y). Variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

A. Variabel Independen

1. Kompetensi (X1)

Kompetensi yaitu kemampuan seorang pegawai yang dalam melakukan pekerjaan secara efektif berdasarkan pengetahuan, ketrampilan serta sikap kerja yang sama dengan standar kerja yang telah diharapkan oleh organisasi. Dengan berjalannya waktu dan kemajuan era revolusi industri maka kemampuan karyawan dalam menyelesaikan tugas kerja yang

diberikan dengan baik, dibutuhkan diperusahaan untuk menunjang kesuksesan.

Adapun indikator kompetensi peneliti hanya menggunakan beberapa indikator kompetensi yang telah dikemukakan oleh Sutrisno (2011) mencakup :

1. Pengetahuan
 2. Pemahaman
 3. Kemampuan
 4. Minat
2. Sarana kerja (X2)

Yang dimaksudkan sarana dalam hal ini adalah fasilitas kerja atau segala peralatan yang disediakan perusahaan untuk mempermudah dan melancarkan pekerjaan karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Sedangkan indikator sarana, peneliti gunakan pendapat yang dikemukakan oleh Moenir (2016), meliputi :

1. Peralatan Kerja
2. Perlengkapan Kerja
3. Perlengkapan Bantu atau Fasilitas

B. Variabel Dependen

Kinerja karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan cerminan dari tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan karyawan, unit dan

devisi yang telah diberikan perusahaan, sesuai petunjuk (manual proses), arahan pimpinan (manajer), kemampuansertakompetensi karyawan dalam mengembangkan maupun meningkatkanlogikanya untuk mewujudkan target, tujuan, visi misi organisasi

Kinerja karyawan merupakanhasil kerja atau pencapaian tugas, dimana karyawannya dalam bekerja harus sama dengan standar prosedur pekerjaan yang diterapkan oleh organisasi untuk mencapai sasaran, visimisinya.

Adapun indikator kinerja karyawan menurut Dedi Rianto Rahadi (2010) peneliti hanya menggunakan beberapa indikator yang sesuai dengan perusahaan telitimerupakan :

1. Kuantitatif
2. Kualitatif
3. Ketepatan waktu
4. Efektivitas
5. Efek
6. Metode

Tabel 3.1**Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Item	Sumber
Kompetensi (X1)	Pengetahuan	Memiliki kesadaran untuk selalu belajar ditempat bekerja atas tugas pekerjaannya agar dapat berkontribusi sesuai harapan perusahaan. Karyawan memiliki pengetahuan dalam menyelesaikan setiap tugas	Sutrisno (2011)
	Pemahaman	Mampu memahami setiap tugas dari perusahaan guna mendapatkan hasil terbaik.	
	Kemampuan	Memiliki kemampuan/ ketrampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap tugas dengan benar, efektif dan efisien.	
	Minat	Memiliki dorongan atau keinginan dalam diri untuk melakukan pekerjaan dengan baik.	
Sarana (X2)	Peralatan Kerja	Benda yang menghasilkan barang/ berfungsi untuk memproses suatu barang menjadi barang dengan kegunaan berbeda	Moenir (2016)
	Perlengkapan Kerja	Alat yang membantu secara tidak langsung dalam proses produksi dan	

		melindung dalam melakukan suatu aktivitas pekerjaan	
	Perlengkapan Bantu atau Fasilitas	Memberikan kelancaran gerak dalam melakukan aktivitas pekerjaan	
Kinerja Karyawan (Y)	Kuantitatif	sanggup menghasilkan keluaran sesuai yang diharapkan perusahaan dan waktu yang ditetapkannya pula.	Dedi Rianto Rahadi (2010)
	Kualitatif	Sanggup menghasilkan keluarannya suatu produksi sesuai standard dan toleransi kesalahan yang ditetapkan.	
	Ketepatan waktu	Tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.	
	Efektivitas	Mampu bekerja dengan menggunakan sumberdaya, baik keuangan maupun bahan baku sesuai yang disyaratkan.	
	Efek	Mampu bekerja dengan giat, teliti dan tepat waktu sehingga menghasilkan keluaran yang baik semaksimal mungkin.	
	Metode	Mampu menjalankan pekerjaan sesuai dengan prosedur, standar, peraturan, dan kebijakan yang dimiliki perusahaan.	

3.3 Skala Pengukuran

Yang digunakan untuk data yang bersangkutan dengan kompetensi, sarana kerja dan kinerja karyawan, digunakan instrumen berupa angket dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017) skala likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan menurut seorang atau beberapa orang dalam satu unit tentang kasus sosial. Dengan menggunakan skala likert responden dapat memiliki jawaban yang dilihat dari tabel berikut :

3.2

Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017)

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) yaitu wilayah secara umum yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan juga ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dalam mempelajari lalu ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian yang ditulis ini karyawan pada bagian produksi pada CV. Mega Lestari Plasindo Jombang. Adapun jumlah total populasi ada pada penelitian adalah 140 karyawan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel yaitu suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasinya besar, dan peneliti pun tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{140}{1 + 140 (0,1)^2}$$
$$n = 58 \text{ orang}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

e =kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir (0,1)

Rumus tersebut mengukur tingkat keyakinan dari data yang sudah diukur, tingkat ketelitiannya (taraf nyata) ditetapkan 10%. Sedangkan tingkat keyakinan (taraf kepercayaan) sebesar 90 %. Tingkat ketelitian menunjukkan penyimpangannya maksimum hasil pengukuran dari data yang sebenarnya, sedangkan tingkat keyakinan menunjukkan besarnya pengukuran bahwa hasil yang diperoleh memenuhi syarat ketelitian tadi. Taraf nyata dipakai untuk untuk mengetahui diterima atau ditolak secara signifikan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan salah satu elemen terpenting dalam sebuah penelitian. Data yang digunakan sebagai suatu alat untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun sebagai penelitian. Data yang digunakan pada penelitian yang ditulis ini adalah data primer dan juga data sekunder, antara lain diuraikan:

1. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Peneliti memperoleh data primer setelah dilakukannya penelitian langsung di lapangan, dengan menyebarkan angket (kuisisioner) kepada seluruh karyawan bagian produksi CV. Mega Lestari Plasindo Jombang
2. Data sekunder menurut Umar (2008) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpulan data

atau pihak lain. Data sekunder berupa pustaka dan dokumen yang berkaitan dengan wawancara karyawan dan pemilik perusahaan tentang data profil perusahaan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pada teknik mengumpulkan data yaitu:

1. Wawancara

Cara mengumpulkan data pada metode wawancara secara langsung dengan pimpinan CV. Mega Lestari Plasindo Jombang

2. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang berupa hasil angket responden atau karyawan.

3. Observasi

Metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti

4. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen maupun catatan perusahaan, berupa sejarah perusahaan dan data karyawan.

3.7 Uji Instrumen

Data pada penelitian ini menggambarkan variabel yang diteliti dan juga berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan informasi dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu benar atau tidaknya data bergantung pada baik atau tidaknya instrumen sebagai

alat pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan *reliable*. Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap calon responden.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apa suatu angket layak digunakan sebagai instrument. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukurnya untuk melakukannya suatu tugas mencapai sarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuan dengan nyata atau benar.

Untuk mengukur valid tidaknya instrument, maka dengan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r \geq 0,3$. Dasar pengembalian keputusan valid atau tidaknya pernyataan, dinyatakan oleh Sugiyono (2017)

- a. Jika r positif serta $r \geq 0,3$ maka item pernyataan tersebut valid
- b. Jika r tidak positif serta $r < 0,3$ maka item pernyataan tersebut tidak valid

Adapun rumus dari uji validitas menurut Sugiyono (2012) yaitu :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \cdot \{n(\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Dimana : r_{xy} = Koefisien Korelasi

X: skor item X

Y: total item Y

n: banyaknya sampel dalam penelitian

Berikut ini merupakan hasil uji yang peneliti lakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20 tentang uji validitas masing-masing item variabel penelitian yang mendapatkan hasil sebagai berikut :

tabel 3.3

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
Kompetensi (X1)	X1.1	0,861	0,3	<i>Valid</i>
	X1.2	0,868	0,3	<i>Valid</i>
	X1.3	0,904	0,3	<i>Valid</i>
	X1.4	0,942	0,3	<i>Valid</i>
Sarana Kerja (X2)	X2.1	0,901	0,3	<i>Valid</i>
	X2.2	0,923	0,3	<i>Valid</i>
	X2.3	0,874	0,3	<i>Valid</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0,764	0,3	<i>Valid</i>
	Y1	0,755	0,3	<i>Valid</i>
	Y3	0,845	0,3	<i>Valid</i>
	Y4	0,861	0,3	<i>Valid</i>
	Y5	0,836	0,3	<i>Valid</i>
	Y6	0,625	0,3	<i>Valid</i>

Sumber : data SPSS (diolah), 2020

Berdasarkan data pada tabel 3.3 diatas yang merupakan hasil uji validitas instrumen terhadap masing-masing variabel menunjukkan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid karena

memiliki koefisien korelasi (r) > 0,3 dan nilai dinyatakan signifikan dari seluruh instrumen 0,05. Sehingga seluruh item dalam instrumen penelitian dapat dipergunakan dalam analisis berikutnya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan Cronbach Alpha, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha diatas 0,6 menurut Arikunto (2013) maka dikatakan bahwa instrument yang digunakan reliabel.

Untuk mencari reliabel digunakan rumus sebagai berikut menurut Arikunto (2013):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

R11 = Reabilitas Instrument

K = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian total

σt^2 = Varian total

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20 tentang uji reliabilitas terhadap

kuisisioner yang akan disebarakan kepada responden diketahui hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpa	Koefisien	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,915	0,6	<i>Reliabel</i>
Sarana Kerja (X2)	0,879	0,6	<i>Reliabel</i>
Kinerja Karyawan (Y)	0,867	0,6	<i>Reliabel</i>

Sumber : data SPSS (diolah), 2020

Berdasarkan pada tabel 3.4 diatas, hasil output uji realibitas menunjukkan nilai koefisien dari seluruh item instrumen diatas 0,6. Artinya semua item data (instrumen) dapat dipercaya keandalannya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuisisioner tentang variabel kompetensi, sarana kerja, dan kinerja karyawan dinyatakan reliabel. Maka dari itu, kuesioner yang digunakan dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat kecenderungan dan pengaruh antara variabel independen

terhadap variabel dependen, baik secara parsial ataupun secara simultan. Berdasarkan tabulasi data, pengukuran skor untuk analisis ini berdasarkan skala likert dengan satuan nilai satu sampai dengan lima sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Skala}} \\ &= 5 - 1 : 5 \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Rentan interval skor yaitu 0,8 artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut :

- ✓ 1,0 – 1,8 = rendah sekali
- ✓ 1,81 – 2,6 = rendah
- ✓ 2,61 – 3,4 = cukup
- ✓ 3,41 – 4,2 = tinggi
- ✓ 4,21 – 5,0 = sangat tinggi

3.8.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2014) analisis inferensial yaitu cara yang digunakan untuk analisis data dan sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Berikut adalah teknik analisis yang digunakan.

3.8.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu kompetensi (X1), Sarana kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Menurut Sugiyono (2014) persamaan nilai regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi antara kompetensi dengan sarana kerja

X₁ = Variabel kompetensi

X₂ = Variabel sarana kerja

E = Error

Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya asumsi klasik. Asumsi klasik regresi menurut Ghozali (2009) meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan metode grafik pada normal *p plot probability* dengan dasar keputusan, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa pola distribusi normal dan regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi tidak normal dan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji autokorelasi

Gozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi tersebut bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Bila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Dimana ini Durbin-watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $dW < dL$ maka ada autokorelasi positif
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan

3. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi
4. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan
5. $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi negatif

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Bila varians dari suatu residual atau pengamatan satu ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Maka model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Dasar analisis adalah :

- a. Bila ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Bila tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Menurut ghozali (2009) untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam model regresi, penelitan dapat menggunakan nilai *Variance Inflation Factor*(VIF) dan *tolerance* sebagai berikut :

- a. Bila nilai tolerance dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10 maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas
- b. Bila nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas

3.8.2.2 Uji Hipotesis

1. Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antara masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen. Pengujian ini untuk membuktikan apakah masing-masing variabel bebasnya, secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

- a. Jika $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$ maka hipotesis diterima dan jika $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$ maka hipotesis ditolak
- b. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka hipotesis diterima dan jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka hipotesis ditolak

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (kompetensi dan sarana kerja) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja karyawan) amat terbatas. Bila koefisien determinan (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Bila koefisien determinan (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi-variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) artinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.